

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK GETARAN DAN GELOMBANG MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA KELAS VIII G SMPN 19 KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:  
Seniwati  
SMPN 19 KOTA JAMBI

### ABSTRAK

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis.*

*Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 35%, setelah dilaksanakan siklus I dengan model eksperimen persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 61% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar mencapai 90%.*

*Penerapan metode eksperimen juga dapat meningkatkan indikator hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Indikator hasil belajar siswa terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I indikator hasil belajar siswa memperoleh skor akhir 65%, artinya indikator peningkatan pembelajaran siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir indikator hasil belajar siswa mencapai 90% sehingga berada pada kriteria sangat baik.*

*Kata Kunci: Eksperimen, Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru membangun pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas berfikir agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, mengkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran (Syariful Sagala, 2010: 62).

Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan metode-metode pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal dan meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa

dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran.

Pembelajaran haruslah merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh dan harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal setiap siswa (Aunurrahman, 2010: 28). Guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreativitas, berimajinasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan dianggap mampu meningkatkan daya nalar serta kreativitas siswa karena lebih mementingkan kemampuan berfikir daripada menghafal (Srini M. Iskandar, 1997: 16). Pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya memberikan kemampuan supaya siswa dapat memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan konsep IPA, tetapi secara konkrit dapat membentuk cara berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif. IPA merupakan suatu proses penemuan dan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja (Mulyasa, 2010: 110), sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya. IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran IPA juga berperan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi (Sismanto, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi belum dapat mengembangkan kreativitas pemikiran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat ketika guru banyak menggunakan verbalisme dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentu akan berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa kelas VIII G menyatakan bahwa materi pelajaran IPA sulit untuk dipahami dan kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan pembelajaran hanya dengan berdasarkan text book saja dan tidak menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran secara verbalisme ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan kurang dapat memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran IPA. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis agar dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan hasil belajar IPA sehingga menjadi lebih baik dan siswa dapat secara aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perorangan ataupun kelompok, untuk melakukan suatu proses atau eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya (Syaiful Sagala, 2010: 220). Metode eksperimen dianggap sesuai untuk pembelajaran IPA karena mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas

secara optimal. Hal ini dikarenakan dalam metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, sehingga nantinya mereka akan dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan (Siti Rohana, 2011).

Metode eksperimen ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku. Guru dapat mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran baik itu fisik, mental, maupun emosional dalam metode eksperimen. Keterlibatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan prosesnya sekaligus memberikan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Getaran dan Gelombang Melalui Metode Eksperimen pada Kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018”

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ketuntasan belajar IPA siswa kelas VIII G dapat meningkat melalui metode eksperimen tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui metode eksperimen?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketuntasan belajar IPA kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi dapat meningkat melalui metode eksperimen tahun pelajaran 2017/2018.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi selama proses pembelajaran pada materi IPA melalui metode eksperimen.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan pengalaman baru dengan pembelajaran menggunakan metode eksperimen.
2. Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memanfaatkan metode eksperimen yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi Sekolah  
Dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah pembelajaran yang diberikan di sekolah menggunakan berbagai strategi pembelajaran, fasilitas dan teknologi yang lebih maju.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif tematik yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

#### 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

#### 3. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

#### 4. Cara Mengukur Hasil Belajar

Penentuan hasil belajar dapat ditentukan dengan suatu alat evaluasi dengan cara tes maupun non tes.

### **Metode Eksperimen**

#### 1. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

#### 2. Langkah-Langkah Observasi

Pembelajaran dengan metode eksperimen meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Percobaan awal.
- b. Demonstrasi.
- c. Pengamatan.
- d. Hipotesis awal.
- e. Verifikasi.
- f. Evaluasi.
- g. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen.

#### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Kelebihan Metode Eksperimen yaitu:

- a. Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- b. Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- c. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan.
- d. Anak didik memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen.
- e. Siswa terlibat aktif mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan untuk percobaan.
- f. Dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah.
- g. Dapat memperkaya pengalaman dan berpikir siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif, realitas dan menghilangkan verbalisme.

Kekurangan Metode Eksperimen yaitu:

- a. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- b. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- c. Kesalahan dan kegagalan siswa yang tidak terdeteksi oleh guru.
- d. Sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan eksperimen karena guru dan siswa kurang berpengalaman melakukan eksperimen.
- e. Kesalahan dan kegagalan siswa yang tidak terdeteksi oleh guru dalam bereksperimen berakibat siswa keliru dalam mengambil keputusan.

### **Materi Pokok**

#### **1. Getaran**

Getaran adalah: gerak bolak-balik benda secara teratur melalui titik keseimbangan. Salah satu ciri getaran adalah adanya amplitudo (simpang terbesar suatu getaran).

#### **2. Gelombang**

Gelombang adalah getaran yang merambat. Gelombang terjadi karna adanya sumber getaran. Pada perambatanya gelombang merambatkan energi gelombang, sedangkan perantaranya tidak ikut merambat. Menurut zat perantaranya gelombang dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Gelombang mekanik: gelombang yang perambatanya memerlukan medium. Contoh: gelombang air dan gelombang bunyi.
- b. Gelombang elektrik: gelombang yang dalam perambatanya tidak memerlukan medium. Contoh: gelombang radio dan gelombang cahaya

### **Kerangka Berpikir**

Mata pelajaran IPA selama ini terlihat menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang minat pada materi tersebut. Akibatnya, kelas cenderung pasif dan hanya sedikit siswa yang bertanya pada guru tentang materi yang belum

dipahami. Perhatian, hasil belajarsiswa pun menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 19 Kota Jambi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyampaian materi oleh guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan hanya sesekali memberikan tugas dan diskusi yang membuat siswa merasa jenuh. Kedua, kurangnya media pembelajaran pendukung yang digunakan oleh siswa. Ketiga, model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, inovasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik pada pelajaran tersebut.

Penulis akan melakukan metode eksperimen pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan kelas. Keunggulan melakukan metode eksperimen adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode eksperimen ini juga melatih siswa untuk saling bersosialisasi dengan baik, melakukan metode eksperimen ini menurut penulis sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode Eksperimen dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Menurut Suharsimi, Arikunto (2012: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam IPA disebut dengan istilah classroom action research.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi, yang dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Siklus I

Pertemuan 1 : Selasa, 6 Maret 2018

Pertemuan 2 : Selasa, 13 Maret 2018

#### Siklus II

Pertemuan 1 : Selasa, 20 Maret 2018

Pertemuan 2 : Selasa, 27 Maret 2018

### **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi, yang berjumlah 31 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPA.

### **Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang menentukan bermutu atau tidaknya penulisan yang dilakukan, karena instrumen merupakan alat ukur yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Arikunto, Suharsimi (2013:203) berpendapat “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

1. Tes Hasil Belajar
2. Lembar Observasi

### **Teknik Analisis Data**

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil belajarsiswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 76.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, penulis bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

### **Indikator Keberhasilan**

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008: 70), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menghasilkan temuan baru dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh hasil

belajar siswa yang kurang terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu pemilihan metode yang kurang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga keaktifan siswa kurang mendominasi. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh siswa tanpa menggunakan metode eksperimen sebelum dilakukan penelitian.

#### Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	35%
Belum Tuntas	20	65%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi adalah 69,42 dengan persentase ketuntasan sebesar 35%. Dari 31 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan nilai hasil belajar dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran eksperimen.

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, 6 dan 13 Maret 2018.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	61%
Belum Tuntas	12	39%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 76,81 dengan persentase ketuntasannya sebesar 61%. Dari 31 siswa terdapat 19 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk ke dalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Selain itu, indikator hasil belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran. Indikator hasil belajarsiswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.



**Persentase Indikator Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	80	124	65%
Afektif	80	124	65%
Psikomotor	80	124	65%

Tabel di atas menunjukkan indikator hasil belajarsiswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambiselama kegiatan siklus I ada pada kritesia baik dengan persentase ketuntasan 65%. Persentase kognitifsiswa mencapai 65%, afektif siswa mencapai 65% dan psikomotorsiswa mencapai 65%. Pada kegiatan siklus I, indikator hasil belajarsiswa perlu ditingkatkan.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada bulan hari Selasa, 20 dan 27 Maret 2018.

Siklus II pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**Persentasi Ketutasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	28	90%
Belum Tuntas	3	10%
Jumlah	31	100%

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 82,19 dengan persentase ketuntasan 90%. Terdapat 28 siswa dari 31 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II indikator hasil belajar siswa juga diamati. Indikator hasil belajar siswa yang diamati sama dengan indikator hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Persentase Indikator Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	110	124	89%
Afektif	112	124	90%
Psikomotor	112	124	90%

Berdasarkan tabel di atas, indikator hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Kognitif siswa mencapai 89%, afektif siswa meningkat menjadi 90% dan psikomotor siswa menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

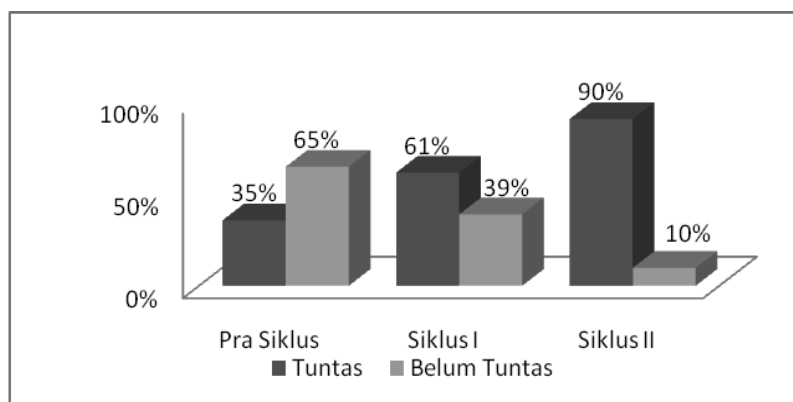
**Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

**Hasil Belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II**

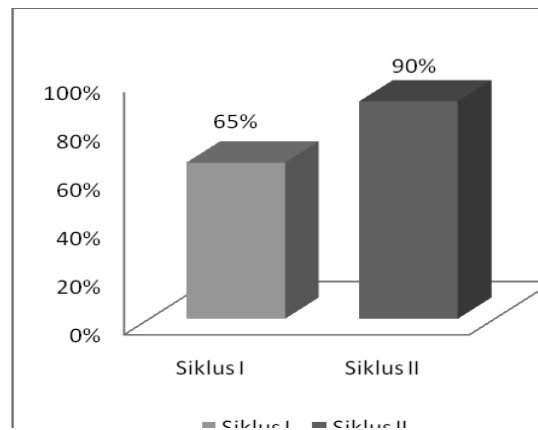
Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	35%	61%	90%
Belum Tuntas	65%	39%	10%

Berdasarkan Tabel di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dengan persentase ketuntasan pada siklus I 61% dan siklus II 90%. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut:



**Diagram Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Selain itu, indikator hasil belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarsiswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen, indikator hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I indikator hasil belajar siswa mencapai 65% Sedangkan pada kegiatan siklus II indikator hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%. Peningkatan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



**Diagram Persentase Indikator Hasil Belajar Siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran observasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 35%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 61% dan pada siklus II mencapai 90%.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran observasi juga dapat meningkatkan indikator hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator hasil belajar siswa yang diamati adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 65% dan 90%.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa  
Hendaknya lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru  
Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi sekolah  
Pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Syaiful. 1994. *Hasil belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamalik. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Nana, Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srini M. Iskandar. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DIKTI.